Merkurius : Jurnal Riset Sistem Informasi dan Teknik Informatika
Vol.2, No.4 Juli 2024
e-ISSN: 3031-8912; p-ISSN: 3031-8904; Hal 39-51
DOI: https://doi.org/10.61132/merkurius.v2i4.135

Analisa dan Perancangan Website Desa Sebagai Sistem Informasi dan Inovasi di Desa Sokawera, Kecamatan Somagede

Amanda Fitria Desvita
Universitas Amikom Purwokerto

Ariska Nurul Habibah
Universitas Amikom Purwokerto

Dwi Yuliana
Universitas Amikom Purwokerto

Ilham Albana
Universitas Amikom Purwokerto

Alamat: Jl. Letjend Pol. Soemarto No.126, Watumas, Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara, Banyumas, Jawa Tengah, 53127
Korespondensi penulis: amandafitria719@gmail.com

Abstract. *In the current era of globalization, regional autonomy has become a very important part of public services. There is a need to address the problems that arise in Sokawera Village regarding the lack of facilities and skill level of village officials with the demands of a more dynamic community and an archival processing system that is still conventional. With the conveniences provided, it encourages people to utilize information and communication technology to help with their daily activities. The village government does not yet have a website address. This means that the information held by the village cannot be accessed by the wider community, causing Sokawera Village to still be very underdeveloped. In the era of increasingly advanced technology, a website-based information system can be implemented in Sokawera Village to overcome obstacles that can be used as a medium for village information and innovation. With the existence of a village information system in Sokawera Village, the community can directly access various kinds of information presented. Likewise, village officials can directly provide or update information related to the villages they support. All forms of information regarding purchasing products produced by local MSMEs can also be accessed on the village information system page. The methods used in this research are problem formulation, data collection, problem identification, system development using research results method.*

Keywords: *Village Information Systems, Information and Communication Technology, Public Services, Digital Archives, Village Innovation*

Abstrak. Pada era globalisasi saat ini, otonomi daerah menjadi salah satu bagian yang sangat penting dalam pelayanan publik. Perlunya penanganan terhadap masalah yang timbul di Desa Sokawera mengenai minimnya fasilitas dan tingkat keterampilan aparatur desa dengan tuntutan masyarakat yang lebih dinamis serta sistem pengolahan arsip yang masih bersifat konvensional. Dengan adanya kemudahan-kemudahan yang diberikan, mendorong masyarakat untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi guna membantu dalam aktifitas setiap harinya. Pemerintah desa belum memiliki alamat website. Hal ini menyebabkan informasi yang dimiliki desa belum bisa diakses masyarakat luas sehingga menyebabkan Desa Sokawera ini masih sangat tertinggal. Di era teknologi yang semakin maju, sebuah sistem informasi berbasis website bisa diterapkan di Desa Sokawera untuk mengatasi kendala-kendala yang dapat digunakan sebagai media sumber informasi dan inovasi desa. Dengan adanya sistem informasi desa di Desa Sokawera, masyarakat bisa secara langsung mengkases berbagai macam informasi yang disajikan. Begitu pula dengan para aparatur desa bisa secara langsung memberikan maupun memperbarui informasi terkait desa yang mereka bina. Segala bentuk informasi mengenai pembelian produk yang dihasilkan UMKM setempat juga bisa diakses di laman sistem informasi desa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perumusan masalah, pengumpulan data, identifikasi masalah, pengembangan sistem dengan metode hasil penelitian.

Kata kunci: Sistem Informasi Desa, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Pelayanan Publik, Arsip Digital, Inovasi Desa

Received Mei 19, 2024; Accepted Juni 14, 2024; Published Juli 31, 2024
* Amanda Fitria Desvita , *amandafitria719@gmail.com*

LATAR BELAKANG

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang teknologi informasi telah membawa kemajuan besar diberbagai bidang kehidupan, diantaranya bidang industri, pendidikan, politik, ekonomi, pemerintahan dan lain sebagainya (Fonna, 2019). Pemanfaatan teknologi informasi pada bidang pemerintahan diantaranya adalah penggunaan sistem informasi dalam mengolah informasi tentang potensi sumber daya desa dalam bentuk pengembangan sistem informasi desa (Abbas & Sutrisno, 2022). Pengembangan sistem informasi desa memungkinkan pemerintah desa untuk mengelola data secara lebih efisien dan akurat, memfasilitasi transparansi, serta meningkatkan partisipasi warga dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, sistem ini membantu dalam perencanaan pembangunan desa, pendataan penduduk, pengelolaan anggaran, dan penyebaran informasi yang cepat dan tepat kepada masyarakat desa. Dengan demikian, teknologi informasi memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik dan tata kelola pemerintahan desa, yang pada gilirannya menghasilkan pembangunan yang lebih merata dan berkelanjutan (Mayasari et al., 2022).

Dengan adanya kemudahan-kemudahan yang diberikan, mendorong masyarakat untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi guna membantu dalam aktifitas setiap harinya. Sementara teknologi penyebaran informasi saat ini yang sedang berkembang adalah internet. Internet merupakan salah satu teknologi yang memberikan kemudahan dalam mencari sumber informasi dan penyebaran informasi yang cepat sesuai dengan kebutuhan (Andriyan et al., 2020). Dengan demikian, internet berperan penting dalam menunjang berbagai aktifitas, mulai dari mencari informasi, berkomunikasi secara real-time, hingga bertransaksi secara online (Megawati & Lawi, 2021). Seiring dengan itu, teknologi internet menawarkan pelayanan publik yang bisa diakses 24 jam, kapan pun, dan dari manapun pengguna berada. Selain itu, internet juga memungkinkan pelayanan publik tidak dilakukan secara face-to-face sehingga pelayanan menjadi lebih efisien (Saputra, 2023).

Sokawera merupakan salah satu desa di Kabupaten Banyumas yang mempunyai website resmi. Meskipun desa tersebut memiliki banyak potensi, seperti hasil UMKM, pertanian, dan lainnya. Hal tersebut tentunya dapat berkembang dengan baik jika potensi yang ada dapat dikelola dengan baik seperti memanfaatkan teknologi dan informasi dengan membuat dan menggunakan website untuk memperkenalkan potensi yang dimiliki. Selain itu pelayanan yang dilakukan oleh desa kepada masyarakat selama ini masih bersifat konvesional. Dalam wawancara dengan Kepala Desa (23 Desember 2022), diketahui bahwa kondisi tersebut

disebabkan oleh kekurangan sumber daya manusia yang ahli. Selain itu, aparat desa belum memahami konsep website secara menyeluruh, yang membuat asumsi bahwa website tidak diperlukan, karena desa harus memaksimalkan potensinya sendiri, dan website dapat menjadi alat untuk melakukannya. Kita dapat memahami maksud dari penggunaan website sebagai upaya aparatur pemerintah desa untuk mengembangkan penyelenggaraan kepemerintahan desa berbasis elektronik dengan tujuan meningkatkan kualitas layanan publik secara efektif dan efesien (Mukhsin, 2020).

Salah satu contoh bentuk efisiensi dari penerapan website yakni penggunaan waktu yang lebih singkat dan terciptanya transaksi antara pemerintah dengan masyarakat dengan biaya yang lebih rendah (Hutagalung et al., 2019). Konsep website yang diterapkan di Desa Sokawera bertujuan untuk membuat orang lebih mudah mendapatkan informasi tentang desa dan menjadi alat yang dapat digunakan secara efektif dan efesien untuk inovasi desa. Hal ini diperlukan mengingat dinamika masyarakat saat ini, sehingga pemerintah harus dapat menyesuaikan fungsinya dalam negara agar masyarakat dapat menikmati haknya dan menjalankan kewajibannya dengan nyaman dan aman. Ini dapat dicapai dengan membenahi sistem pemerintah itu sendiri, salah satunya adalah website (Irawan, 2017).

Persoalan utama yang dapat disimpulkan dalam hal ini kapasitas sumber daya manusia, sarana, pelayanan, adalah masalah utama yang dapat disumpulkan dari kondisi desa tersebut. Adanya kemampuan atau keinginan pemerintah setempat untuk mewujudkan website menjadi kenyataan dikenal sebagai kapasitas. Ada 3 hal yang tidak harus dimiliki oleh pemerintah sehubungan dengan elemen ini, yaitu ketersediaan sumber daya yang cukup untuk melaksanakan inisiatif berbagi website, terutama yang berkaitan dengan sumber daya, keseimbangan infrastruktur teknologi informasi yang memadai karena infrastruktur ini merupakan bagian penting dari keberhasilan implementasi konsep website, dan ketersediaan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan yang diperlukan untuk mencapai manfaat yang diharapkan dari penerapan website (Sepriano et al., 2023).

KAJIAN TEORITIS

Analisis

Analisis adalah kata yang sering terdengar pada suatu evaluasi kegiatan. Analisis sering dilakukan untuk memperoleh kesimpulan mengenai pelaksanaan kegiatan tersebut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), analisis adalah penyelidikan dan penguraian terhadap suatu masalah untuk mengetahui keadaan yang sebenar-benarnya dan proses pemecahan masalah yang dimulai dengan dugaan dan kebenarannya (Mahanum, 2021). Analisis yang

akurat dan mendalam memungkinkan individu dan organisasi untuk menemukan masalah yang ada, menemukan solusi yang tepat, dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional. Analisis yang akurat dan mendalam juga memungkinkan perencanaan yang lebih baik dan pengurangan risiko yang lebih efektif, yang menghasilkan hasil yang lebih optimal dan berkelanjutan (Solehudin et al., 2024).

Perancangan

Perancangan adalah proses untuk menentukan apa yang akan dilakukan dengan berbagai metode. Hal ini termasuk deskripsi arsitektur, detail komponen, dan kendala yang akan dihadapi selama proses pengerjaan (Magdalena et al., 2020).

Website

Website adalah kumpulan halaman web yang saling terhubung dan mengandung informasi, konten multimedia, serta sumber daya lainnya. Website diakses menggunakan internet dan menyajikan informasi, barang, layanan, atau konten lainnya kepada pengguna. Elemen pada website yaitu struktur informasi, konten, antarmuka pengguna, dan interaksi (Andrean et al., 2023).

Desa

Desa adalah komunitas rumah tangga dengan hak asal-usul dan adat istiadat yang diakui oleh pemerintah pusat dan terletak di wilayah kabupaten (Sukri et al., 2023). Desa sangat penting bagi pemerintahan dan kehidupan masyarakat Indonesia. Desa adalah bagian terkecil dari pemerintahan dan pusat budaya, tradisi, dan identitas lokal. Desa biasanya memiliki pemerintahan sendiri, yang disebut pemerintah desa, yang dipimpin oleh seorang kepala desa yang dipilih oleh warganya. Pembangunan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan pengelolaan sumber daya alam adalah semua tanggung jawab pemerintah desa (Helmi et al., 2023).

Sistem Informasi

Sistem dalam suatu organisasi yang menggabungkan kebutuhan untuk pengolahan transaksi harian dengan operasi manajerial dan kegiatan strategis untuk memungkinkan pihak luar untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan dikenal sebagai sistem informasi (Oktavianti, 2019).

Inovasi

Inovasi adalah sesuatu hal baru yang datang dari ilmu pengetahuan dan dapat membantu manusia (Fattach et al., 2022). Inovasi mencakup berbagai bagian dari kehidupan manusia, mulai dari teknologi, bisnis, hingga pendidikan, dan biasanya merupakan hasil dari proses penelitian dan pengembangan yang intens. Inovasi dapat berupa produk baru, teknik

baru, atau bahkan cara berpikir baru yang dapat meningkatkan nilai dan kualitas hidup manusia (Lestari, 2019).

METODE PENELITIAN

1. Identifikasi Masalah

   Pada tahap ini kita mengidentifikasi masalah yang ada dengan melakukan wawancara, kuisioner dan observasi.

2. Analisis Persyaratan

   Analisis persyaratan fase ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi layanan, batasan, dan obyektifitas dari sistem dari pengumpulan data yang dilakukan terhadap stakeholders.

Tabel 1.1 Kerangka Pikir

Input	Target	Metode	Output
Identifikasi masalah.	Untuk mendapatkan permasalahan.	Wawancara Kuisioner Observasi	The problem statement matrix.
Mengumpulkan dan menganalisa data.	Untuk mendapatkan data primer.	Wawancara Kuisioner Observasi	Rangkuman hasil kuisioner dan wawancara
Menganalisa persyaratan.	Untuk mendapatkan spesifikasi kebutuhan pengguna,mendapatkan alur kegiatan dan spesifikasi sistem	Wawancara Kuisioner Observasi	Hasil kuisioner dan wawancara
Menganalisa pemodelan.	Untuk mendapatkan Analisa kegiatan yang terjadi.	Diagram UML (Unified Modeling Language)	Use-case diagram
Desain pemodelan	Untuk mendapatkan rancangan sistem.	Diagram UML,Metode RAD (Rapid Application Development)	Use-case diagram,Class diagram,Sequence diagram
Melakukan tahap perancangan website.	Sistem Informasi Terintegrasi Desa Sokawera berbasis web.	Implementasi sistem web dengan html&css	Sistem Informasi Terintegrasi Desa Sokawera berbasis web.

3. Analisis Modelling

   Tujuan dari fase analisis modeling adalah menganalisis semua kegiatan dalam arsitektur sistem secara keseluruhan dengan melibatkan identifikasi dan deskripsi abstraksi sistem perangkat lunak yang mendasar dan hubungan- hubungannya.

4. Desain Modelling

   Desain modeling tujuan dari fase desain modeling yaitu melakukan perancangan sistem berdasarkan analisis yang telah dilakukan sebelumnya.

5. Konstruksi

   Tujuan dari fase konstruksi adalah untuk menunjukkan platform, hardware dan software yang digunakan serta batasan dalam implementasi,serta menguji performa

prototipe perangkat lunak yang telah dibangun agar dapat diketahui apakah prototipe tersebut telah sesuai dengan spesifikasi analz isis dan perancangan yang telah diidentifikasi sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi Masalah

Perencanaan awal sistem dimulai dengan dilakukannya identifikasi masalah yang dimuat dalam tabel problem statement matrix untuk mendefinisikan masalah yang dihadapi secara garis besar agar dapat dicari solusinya.

Table 1.2 Problem Statement Matrix

The problem of	1. Masyarakat desa kurang/sulit mendapatkan informasi dari pemerintah desa Sokawera. 2. BUMDES desa Sokawera sulit membantu promosi produk UMKM.
Affects	1. Informasi yang diberikan kepada masyarakat desa kurang jelas. 2. Produk UMKM desa belum terkenal dan pangsa pasar kurang luas.
The impact of which is	1. Membuat masyarakat harus mendatangi bolak-balik ke balai desa untuk mendapatkan informasi-informasi dari pemerintah desa. 2. Pendapatan dari UMKM itu sendiri kurang maksimal.
A successful solution would be	Membuat Sistem Informasi Terintegrasi Desa Sokaweta Berbasis Web yang dapat membantu proses kerja pemerintah yang lebih singkat dn cepat dalam menyampikan informasi serta dapat diakses dimanapun dan kapanpun

2. Analisis Persyaratan

Setelah melakukan wawancara pada Pemerintah Desa Sokawera yaitu Bapak Karman dan kuisioner dan observasi pada masyarakat, maka penulis menyimpulkan persyaratan - persyaratan pengguna dari aplikasi yang akan dikembangkan adalah sebagai berikut :

a. Pemerintah Desa Sokawera ingin sistem informasi desa berbasis web dapat menyediakan fitur berita terbaru, profil desa, informasi desa, penjualan produk UMKM, form daftar keluarga, video desa dan peta desa.

b. Masyarakat ingin sistem informasi desa berbasis web dapat menyediakan fitur berita terbaru, profil desa, informasi desa, penjualan produk UMKM, form daftar keluarga, video desa dan peta desa.

c. Sistem informasi desa berbasis web yang dibangun ditujukan untuk Pemerintah Desa Sokawera dan Masyarakat Desa Sokawera.

3. Analisis Modelling

Tujuan dari fase analisis modelling adalah menganalisis semua kegiatan dalam arsitektur sistem secara keseluruhan dengan melibatkan identifikasi dan deskripsi abstraksi sistem perangkat lunak yang mendasar dan hubungan-hubungannya.

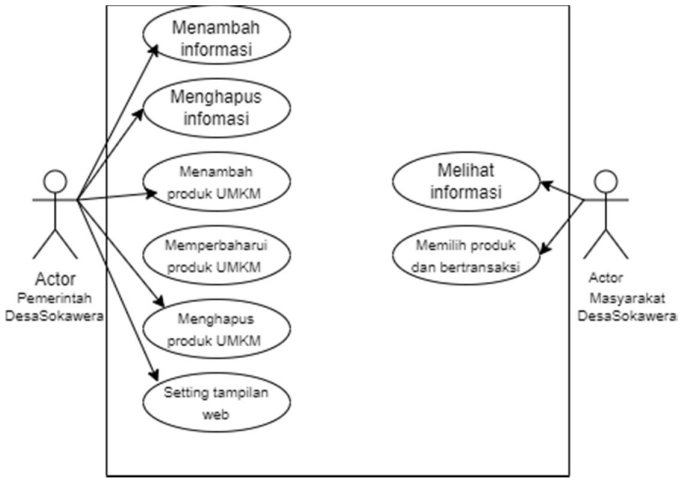

Gambar 1.1 Usecase Diagram

4. Desain Modelling

Desain modeling tujuan dari fase desain modeling yaitu melakukan perancangan sistem berdasarkan analisis yang telah dilakukan sebelumnya (Kibtiyah & Somantri, 2023).

Gambar 1.2 Tampilan Awal Web

Gambar 1.3 Tampilan Menu News

Gambar 1.4 Tampilan Menu Produk

Gambar 1.5 Tampilan Menu Profil

5. **Konstruksi**

Tujuan dari fase konstruksi adalah untuk menunjukkan platform, hardware dan software yang digunakan serta batasan dalam implementasi, serta menguji performa prototipe perangkat lunak yang telah dibangun agar dapat diketahui apakah prototipe tersebut telah sesuai dengan spesifikasi analisis dan perancangan yang telah diidentifikasi sebelumnya.

Gambar 1.6 Tampilan Menu Home

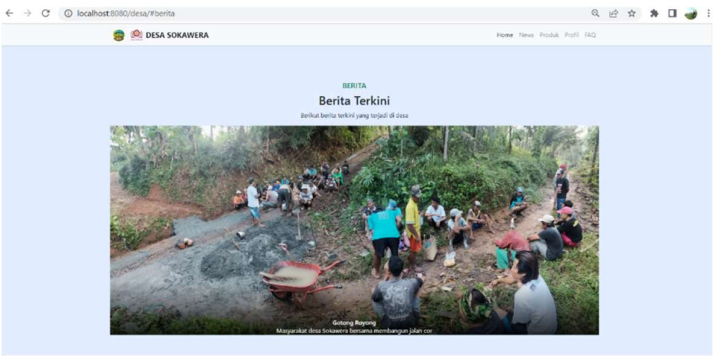

Gambar 1.7 Tampilan Menu News

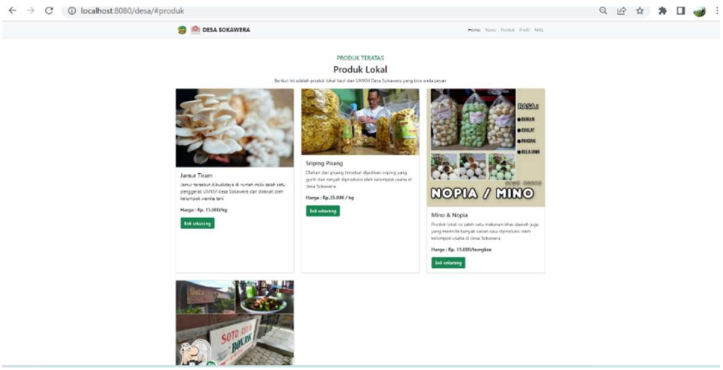

Gambar 1.8 Tampilan Menu Produk

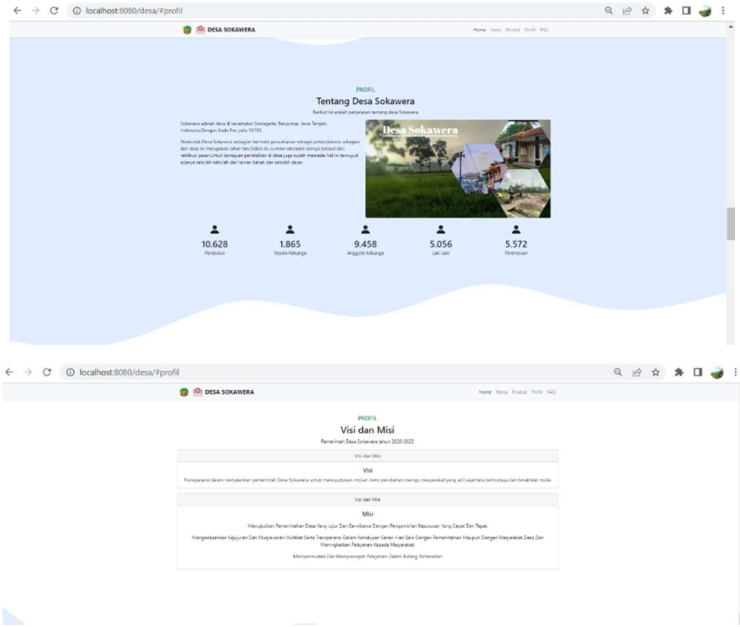

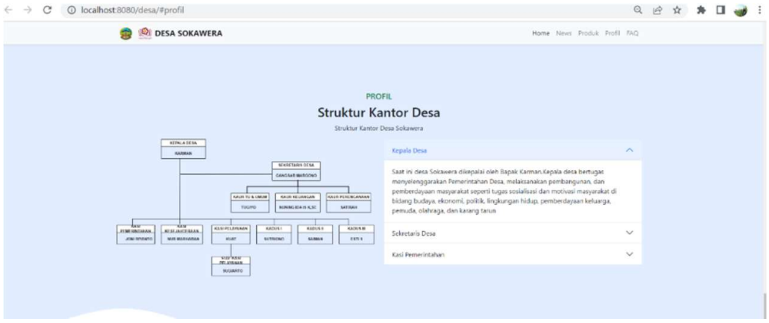

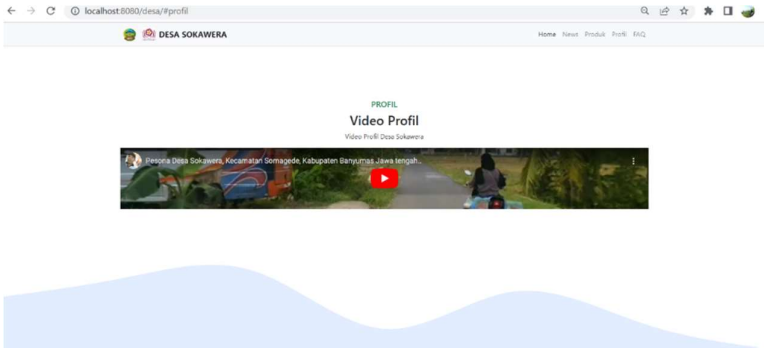

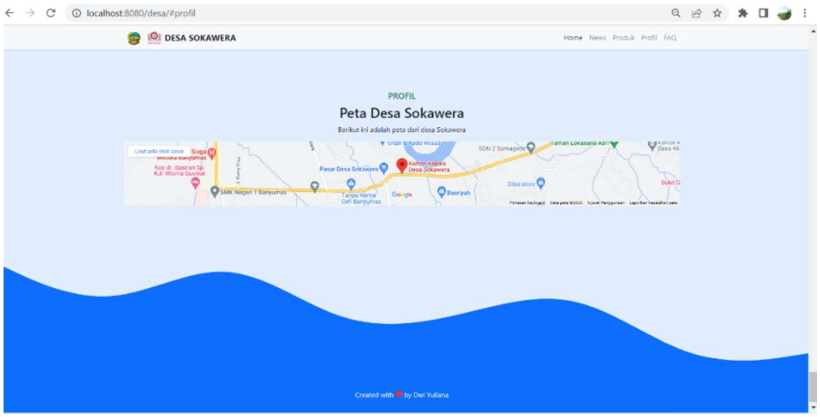

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengembangan sistem informasi desa berbasis web desa Sokawera Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas, maka dapat disimpulkan hal hal sebagai berikut:

1. Hasil pengembangan sistem informasi desa berbasis web desa Sokawera Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas adalah terpublikasikannya informasi tentang kemajuan, potensi dan layanan desa yang dapat diakses tanpa terbatas oleh ruang dan waktu.
2. Pengembangan sistem informasi desa berbasis web pada desa Sokawera Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas sangatlah tepat, sesuai dengan kemajuan jaman saat ini sangat membantu masyarakat dalam memperoleh informasi tentang desa Sokawera
3. Pengembangan sistem informasi desa berbasis web yang sudah dibangun sangat membantu warga dan masyarakat dalam mengakses informasi sekaligus memberikan kesempatan kepada warga untuk bisa memberikan masukan dan saran secara online.

Metode yang digunakan adalah Metode RAD analisis persyaratan, analisis modeling, desain modeling, konstruksi dan pengujian, menggunakan metode ini karena sebagai

metodologi pengembangan sistem yang berusaha untuk mengatasai perubahan persyaratan kebutuhan user dan merekomendasikan RAD untuk mengembangkan aplikasi berbasis web. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah visual studio code, xampp, browser, laptop, laporan dan alat tulis untuk analisis pengumpulan data yaitu kuisioner yang dibagikan kepada masyarakat Desa Sokawera dan wawancara kepada kepala Desa Sokawera.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dari analisa dan perancangan sistem informasi desa berbasis web ini, maka terdapat beberapa saran diantaranya :

1. Analisa dan perancangan sistem informasi ini, dapat dilanjutkan dalam kajian yang lebih luas ke depanya contohnya menggunakan domain desa.id.
2. Analisa dan perancangan sistem informasi desa berbasis web ini, dapat dilanjutkan dalam kajian yang lebih luas ke depanya contohnya menambah fitur – fitur berdasarkan permasalahan yang ada pada masyarakat desa sehingga dapat menjadi lebih baik dan lebih bermanfaat.

DAFTAR REFERENSI

Abbas, W., & Sutrisno. (2022). Pengembangan Website Desa sebagai Sistem Informasi dan Inovasi di Desa Indu Makkombong, Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, *2*(2), 505–512. https://doi.org/10.54082/jamsi.276

Andrean, W., Pahu, G. Y. K. S. S., & Mujito. (2023). PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PENGOLAHAN DATA SISWA BERBASIS WEB PADA LKP KARYA BANGSA. *JMSI*, *5*(1), 1–9.

Andriyan, W., Septiawan, S., & Aulya, A. (2020). PERANCANGAN WEBSITE SEBAGAI MEDIA INFORMASI DAN PENINGKATAN CITRA PADA SMK DEWI SARTIKA TANGERANG. *Jurnal Teknologi Terpadu*, *6*(2), 79–88.

Fattach, A., Syairozi, M. I., & Rosyad, S. (2022). Inovasi Daun Lontar Untuk Meningkatkan Produktivitas Masyarakat Desa Lawanganagung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, *3*(1), 131–136.

Fonna, N. (2019). *Pengembangan revolusi industri 4.0 dalam berbagai bidang*. Guepedia.com.

Helmi, Nofriadi, Hasan, E., Muliawati, Agustina, S., Abdillah, A., Amin, N. M., Attaqwadinur, I., & Tutialawiyah. (2023). *DIGITALISASI TATA KELOLA PEMERINTAHAN GAMPONG DALAM MEWUJUDKAN PERCEPATAN PELAYANAN DAN PEMBANGUNAN MELALUI SISTEM INFORMASI GAMPONG (SIGAP)* (Komarudin, Ed.). CV. Green Publisher Indonesia.

Hutagalung, S. S., Hermawan, D., & Mulyana, N. (2019). Pendayagunaan Website Desa Sebagai Media Inovasi Desa di Desa Bernung dan Desa Sumber Jaya Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. *SEMINAR NASIONAL ABDIMAS*, 1535–1545.

Irawan, E. P. (2017). Pemanfaatan Website Pada Aktivitas Cyber PR dalam Mendukung e-Government di Pemerintah Kota Tangerang Selatan. *IPTEK-KOM*, *19*(2), 163–177.

Kibtiyah, K., & Somantri. (2023). Rancang Bangun Aplikasi Arsip Berbasis Mobile Untuk Pencarian Dokumen pada Gudang Arsip di CV SantoniSukabumi. *Jurnal Sistim Informasi Dan Teknologi*, *5*(2), 187–192.

Lestari, E. R. (2019). *Manajemen Inovasi: Upaya Meraih Keunggulan Kompetitif*. UB. Press.

Magdalena, I., Tini Sundari, Nurkamilah, S., Nasrullah, & Amalia, D. A. (2020). ANALISIS BAHAN AJAR. *Nusantara : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *2*(2), 311–326.

Mahanum. (2021). Tinjauan Kepustakaan. *ALACRITY: Journal Of Education*, *1*(2), 1–12.

Mayasari, R., Febriantoko, J., Rahmanda Putra, R., Hadiwijaya, H., & Kurniawan, D. (2022). *Digitalisasi Desa: Pilar Pembangunan Ekonomi Desa* (Moh. Nasrudin, Ed.). PT. Nasya Expending Management.

Megawati, S., & Lawi, A. (2021). Pengembangan Sistem Teknologi Internet of Things Yang Perlu Dikembangkan Negara Indonesia. *JIEET (Journal Information Engineering and Educational Technology*, *5*(1), 19–26. https://doi.org/10.26740/jieet.v5n1.p19-26

Mukhsin. (2020). PERANAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI MENERAPKAN SISTEM INFORMASI DESA DALAM PUBLIKASI INFORMASI DESA DI ERA GLOBALISASI. *TEKNOKOM*, *3*(1), 7–15.

Oktavianti, G. (2019). PENGANTAR SISTEM INFORMASI. *ResearchGate*, 1–30.

Saputra, A. (2023). PERANCANGAN SISTEM INFORMASI DESA BERBASIS WEB PADA DESA BANDAR KECAMATAN DEMPO SELATAN KOTA PAGAR ALAM. *Jurnal Informatika (JURI)*, *10*(10), 19–25.

Sepriano, Hikmat, A., Munizu, M., Nooraini, A., Sundari, S., Afiyah, S., Riwayati, A., & Indarti, C. F. S. (2023). *TRANSFORMASI ADMINISTRASI PUBLIK MENGHADAPI ERA DIGITAL* (Efitra, Ed.). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Solehudin, Aripin, Z., Anwar, Poddala, P., Azizah, W., Hina, H. B., Maulani, G., Pratomo, A. B., Sukardi, & Permana, I. (2024). *ANALISA BISNIS* (P. T. Cahyono, Ed.). Yayasan Cendekia Mulia Mandiri.

Sukri, Kasih, D., Afriyani, M. P., Rinawati, Efendi, S., Saputra, E., & Era, N. (2023). SOSIALISASI DAN PEMETAAN POTENSI DESA SEBAGAI ARAH PEMBANGUNAN YANG BERKELANJUTAN. *Jurnal Pengabdian Masyarakat As-Salam (JPMA)*, *3*(1), 119–127.